

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

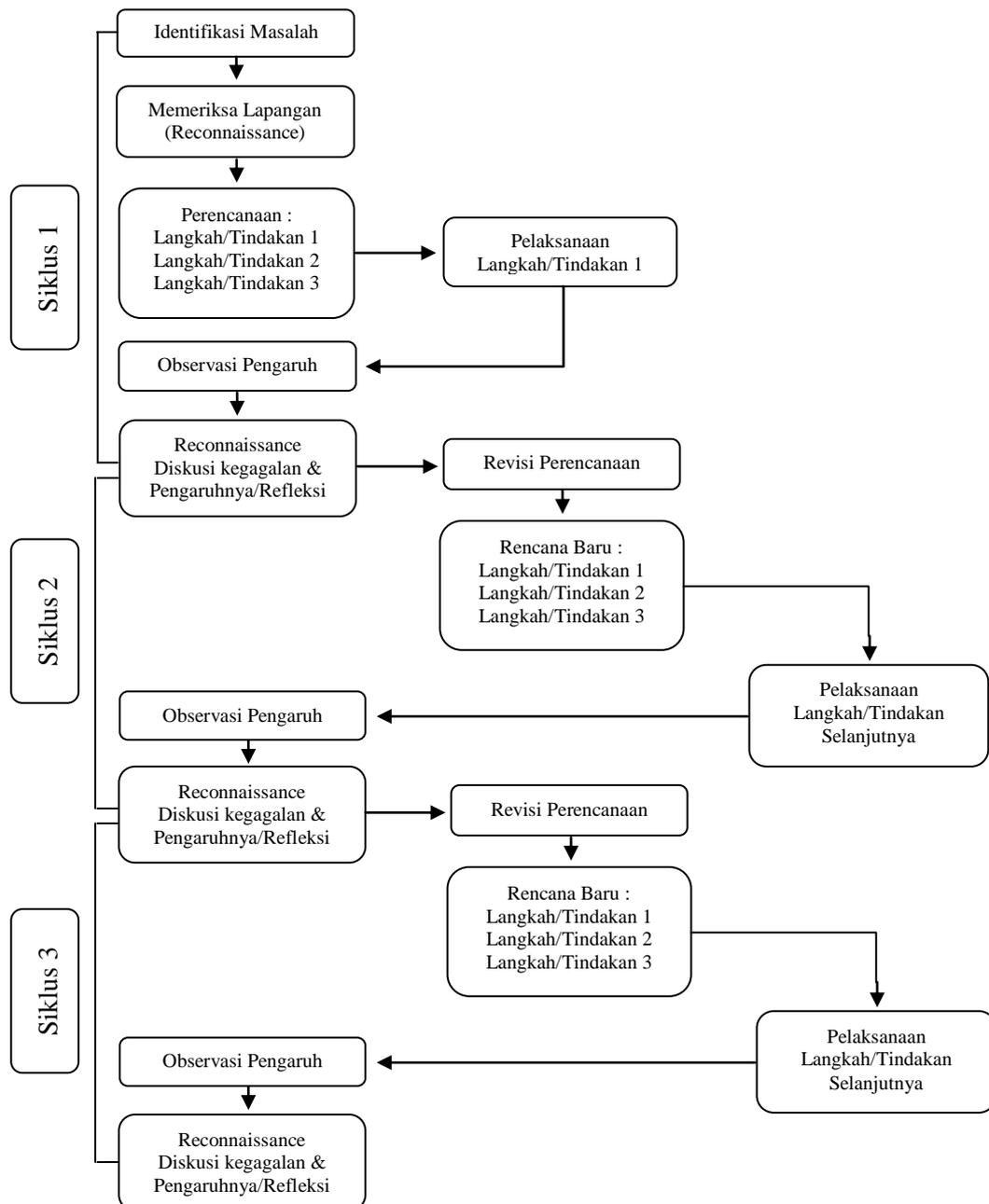
Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandung Jl. H. Yakub No. 36 Bandung 40181 . Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti memiliki relasi yang baik dengan pihak sekolah yang mana sekolah tersebut telah dijadikan tempat observasi peneliti dalam memenuhi tugas – tugas perkuliahan serta peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) disekolah tersebut, dan dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa siswa Kelas VIII – 1 kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPS, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengembangkan rasa ingin tahu khususnya terhadap Pembelajaran IPS di Kelas VIII – 1 SMP Negeri 6 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014 – 2015 yaitu pada bulan Januari sampai Maret. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di Kelas VIII – 1 SMP Negeri 6 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII – 1 SMPN 6 Bandung semester genap tahun ajaran 2014 – 2015 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 16 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan. berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dan juga hasil wawancara dengan guru mitra, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas VIII – 1 kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap Pembelajaran IPS. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan pada proses kegiatan belajar mengajar berikutnya dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS dan siswa menyukai pembelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini yaitu diawali dengan perencanaan tindakan. Adapun desain yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

Sumber : Wiriaatmadja (2007, hlm.64)

Berdasarkan gambar di atas, Penelitian Tindakan Kelas terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, memeriksa di lapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Tahapan pertama identifikasi masalah, pada tahapan ini peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. permasalahan tersebut rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Tahap kedua, memeriksa di lapangan, tahapan ini dilakukan berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya penelitian. Tahap ke tiga, Perencanaan, pada tahapan ini menjelaskan tentang apa, dimana, oleh siapa, kapan, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dalam tahapan ini peneliti menyusun instrumen penelitian untuk memudahkan dalam proses penelitian. Tahap ke empat, pelaksanaan, pada tahapan yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dimana banyaknya siklus ditentukan oleh berhasil atau tidaknya penggunaan media twitter yang dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ke lima yaitu observasi/pengamatan, pada tahap ini merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pengamatan pada waktu tindakan di kelas berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan, kegiatan ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Tahap terakhir yaitu refleksi, pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan peneliti dan kolaborator sesudah melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan rancangan selanjutnya agar masalah yang dipecahkan terselesaikan.

C. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang digambarkan oleh beberapa siklus. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Desain siklus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model Elliot yang terdiri dari identifikasi masalah merupakan permasalahan – permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, memeriksa di lapangan yang merupakan pengamatan di lapangan sebelum dilaksanakan penelitian, perencanaan yang merupakan tahapan awal dalam menganalisis masalah, lalu selanjutnya pelaksanaan yaitu menguji media pembelajaran yang digunakan, lalu pengamatan yaitu mengamati keadaan yang berlangsung selama proses penelitian, dan yang terakhir refleksi yaitu melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan dan jika dinilai tidak berhasil maka selanjutnya meninjau kembali rencana yang sudah dipersiapkan untuk dijadikan siklus yang baru sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan terselesaikan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan beberapa siklus. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah peneliti melakukan observasi awal ke SMP Negeri 6 Bandung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah ini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap Pembelajaran IPS. terlihat dari kurangnya keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurangnya minat membaca di dalam diri siswa yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan tidak ada yang mau bertanya maupun berkomentar bahkan menyanggah.

Tahap 2 : Memeriksa di lapangan

Tahapan ini dilakukan berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dilakukannya penelitian.

Tahap 3 : Perencanaan tindakan (*Planning*)

Tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VIII – 1.
- 2) Mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dan dilaksanakan pada saat penelitian.
- 3) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu menggunakan media *twitter*.
- 4) Mempersiapkan permasalahan yang akan dibahas dan diberikan kepada siswa pada saat siklus I yaitu materi tentang hubungan sosial.
- 5) Permasalahan yang digunakan sesuai dengan SK 6 yaitu Memahami Pranata Sosial dan penyimpangan sosial serta KD 6.1 yakni Mendeskripsikan bentuk – bentuk hubungan sosial.
- 6) Menentukan tujuan dari pembelajaran yaitu siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dan mengetahui bentuk, proses, dan faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.
- 7) Menyusun alat observasi yang akan peneliti gunakan saat berlangsungnya proses penelitian.

- 8) Merencanakan untuk pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Tahap 4 : Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan penelitian dalam tiga siklus. Pelaksanaan tindakan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi digunakan pula wawancara dan observasi langsung di kelas VIII – 1. Pelaksanaan tindakan ini telah sesuai dengan perencanaan yang disepakati yang dilakukan peneliti dengan kolaborator. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tindakan dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan media *twitter* yang dalam isinya telah disesuaikan dengan materi, silabus, RPP, serta Metode dan langkah – langkah yang sudah direncanakan.
- 2) Mengembangkan Pembelajaran IPS dengan mengangkat permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 3) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat rasa ingin tahu siswa yaitu dalam keterampilan bertanya, berkomentar, menjawab, menyanggah, dan keterampilan membaca.
- 4) Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan dengan hasil pengamatannya dengan menggunakan media *twitter* sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membuat perencanaan perbaikan – perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah berdiskusi dengan kolaborator.
- 6) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah pelaksanaan penelitian selesai dilaksanakan.

Tahap 5 : Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan ini dilakukan bertepatan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu dalam tahap pengamatan dilakukan pula analisis yang dilakukan peneliti terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mencatat apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari berbagai kegiatan siswa dan guru pada saat pelaksanaan tindakan penelitian untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Mengamati kesesuaian penggunaan media *twitter* dalam kegiatan Pembelajaran.
- 3) Mengamati kesesuaian penggunaan media *twitter* untuk menarik rasa ingin tahu siswa dengan mencakup materi yang akan dibahas, silabus, dan RPP yang dibuat.
- 4) Mengamati apa dengan menggunakan media *twitter* dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 5) Melakukan pengamatan terhadap kesiapan siswa mengikuti Pembelajaran IPS, adapun hal yang diamati sebagai berikut :
 - a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan membaca materi yang akan dibahas.
 - b. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menyiapkan pertanyaan dari bahan bacaan mereka yang bersumber dari internet, televisi dan media *twitter*.
 - c. Banyaknya siswa yang memperhatikan pelajaran pada proses belajar mengajar berlangsung.
 - d. Respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
 - e. Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran berlangsung.

Tahap 6 : Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kembali tindakan yang sudah dilakukan. Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian. Dalam refleksi dilakukan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi apakah dalam pelaksanaan penelitian ini dihentikan atau dilanjutkan kesiklus berikutnya.

D. Metode Penelitian

Penelitian (*riset, research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah, dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan logika proses berfikir eksplisit (artinya, setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara sistematis dan objektif. (Arikunto *et al.* 2010, hlm.53)

Sedangkan Suharismi (Arikunto *et al.* 2010, hlm.53) menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan (*action reaserch*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.

Suharismi (Arikunto *et al.* 2010, hlm.58) menjelaskan PTK melalui paparan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Langkah – langkah PTK yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *twitter* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa pada Pembelajaran IPS.
2. Menyusun tindakan dan langkah – langkah yang akan dilakukan
3. Melakukan koordinasi dengan orang – orang yang akan terlibat dalam PTK yakni guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian
4. Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian ini seperti lembar observasi dan pedoman wawancara serta alat pendukung seperti *handphone* dan kamera

Dengan langkah – langkah tersebut memudahkan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Adapun manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, mendorong guru untuk memiliki sikap profesional, dapat mengurangi sikap jenuh dalam proses pembelajaran, dan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti memecahkannya menjadi dua variabel yaitu Media *Twitter* (X) dan Karakter Rasa Ingin Tahu (Y). Selanjutnya akan diuraikan lebih lanjut batasan pengertian dari dua variabel tersebut secara operasional adalah:

1. Media *Twitter*

Twitter merupakan situs micro blogging yang dioperasikan oleh twitter, inc. Disebut micro blogging karena situs ini memungkinkan penggunanya mengirim dan membaca pesan seperti blog pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pudyastomo (2009, hlm.10) bahwa twitter adalah situs jejaring sosial (*social networking site*) yang berbasis *microblogging*. Prinsip utama *microblogging* adalah pesan yang dapat disampaikan dibatasi oleh jumlah karakter tertentu, umumnya tidak lebih dari 200 karakter.

2. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu menurut Samani (2012, hlm.119) yaitu keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Adapun menurut Kemendiknas dalam Suyadi (2013, hlm.9) rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa karakter rasa ingin tahu adalah suatu tindakan atau sikap yang dimiliki seseorang untuk mengetahui atau menyelidiki hal – hal baru yang dipelajarinya, yang dilihat, maupun yang didengar. Indikator dari Rasa Ingin Tahu dalam proses pembelajaran di kelas yaitu bertanya dan membaca. Dari bertanya dan membaca tersebut siswa lebih aktif dalam Pembelajaran IPS, dan membiasakan siswa untuk membaca agar rasa keingintahuannya terpenuhi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu rasa ingin tahu siswa yang mencakup dalam keterampilan bertanya dan gemar membaca. Untuk mengumpulkan semua data yang berada di lapangan diperlukan pedoman observasi dan wawancara.

1. Pedoman Observasi

Menurut Kunandar (2012, hlm.143) Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi digunakan untuk mengukur rasa ingin tahu siswa terdiri dari beberapa indikator. Penilaian rasa ingin tahu yang berada dalam diri siswa terdiri dari kegiatan bertanya dan membaca. Aktifitas bertanya dan membaca akan dibagi ke beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Skala nilai		
	Baik	Cukup	Kurang
Mengajukan pertanyaan	Pertanyaan yang diajukan bersifat evaluasi	Pertanyaan diajukan bersifat analisis atau aplikasi	Pertanyaan yang diajukan Bersifat pemahaman atau pengetahuan
Menjawab pertanyaan yang muncul pada proses pembelajaran	Jawaban berdasarkan sumber yang relevan atau pengalaman dan menggunakan bahasa yang baik dan benar	Jawaban berdasarkan sumber yang relevan atau pengalaman dan menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar	Jawaban tidak berdasarkan sumber yang relevan atau pengalaman dan menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar
Memperhatikan penjelasan guru	Penuh perhatian, tanggap, dan tidak mengobrol ketika guru menjelaskan pokok – pokok materi	Cukup perhatian, kurang tanggap, dan tidak mengobrol ketika guru menjelaskan pokok – pokok materi	Kurang perhatian, kurang tanggap, dan mengobrol ketika guru menjelaskan pokok – pokok materi
Keterampilan merespon	Interaktif, memiliki keterampilan mendengarkan, dan sopan santun	Cukup Interaktif, cukup memiliki keterampilan mendengarkan, dan sopan santun	Kurang interaktif, kurang memiliki keterampilan mendengarkan, dan kurang menunjukkan sopan santun
Kontribusi siswa dalam diskusi	Berperan aktif, berkontribusi kepada kelompok kerja, dan bertanggungjawab terhadap tugasnya dalam kelompok.	Cukup aktif, cukup berkontribusi kepada kelompok kerja, dan cukup bertanggungjawab terhadap tugasnya dalam kelompok.	kurang aktif, kurang berkontribusi kepada kelompok kerja, dan kurang bertanggungjawab terhadap tugasnya dalam kelompok.

Keterampilan Membaca	Memiliki keterampilan membaca materi dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersumber pada buku, twitter, dan internet	Cukup memiliki keterampilan membaca materi dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersumber pada buku, twitter, dan internet	Kurang memiliki keterampilan membaca materi dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang bersumber pada buku, twitter, dan internet
----------------------	---	---	--

Indikator – indikator di atas merupakan alat bantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator ini dapat membantu untuk menganalisis dan merefleksi semua tindakan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Menurut Kunandar (2012, hlm.157) wawancara merupakan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal – hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Sementara itu menurut Hopkins (Kunandar, 2012, hlm.157) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Data yang akan digunakan pada saat wawancara seperti bagaimana pendapat siswa dengan penggunaan *twitter* sebagai media pembelajaran IPS serta adakah perubahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan *twitter* sebagai media pembelajaran. dari data yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih selain dari observasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi – informasi yang berada di lapangan bisa berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran yang diteliti untuk menggambarkan suasana yang ada di dalam kelas seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan gurumengenai apa yang dilihat dan didengar dalam rangka mengumpulkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan data – data, keterangan, atau informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksud, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono (Zuriah, 2009, hlm.173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa mengabdikan banyak biaya. (Zuriah, 2009, hlm.173).

Sedangkan menurut Schmuck (Martler, 2011, hlm.192) observasi, sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu.

Teknik observasi ini merupakan teknik yang menurut peneliti tepat untuk melakukan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian. Alasan peneliti melakukan teknik observasi dikarenakan dapat menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan. Observasi ini memfokuskan pada hal – hal yang menjadi data untuk melihat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *twitter* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini akan didiskusikan kembali dengan kolaborator untuk dijadikan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Zuriah (2009, hlm.179) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan menurut Schmuck (Martler, 2011, hlm.200) wawancara merupakan percakapan antara peneliti – guru dengan partisipan di dalam penelitian yang gurunya mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung atau melalui media dengan menggunakan lisan yang baik. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan yang akan diberikan oleh siswa dan guru setelah menggunakan *twitter* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pada wawancara ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan. Data tersebut akan dijadikan analisis untuk tahap selanjutnya dan untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa pada Pembelajaran IPS. Dengan adanya wawancara ini bisa dijadikan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari informasi – informasi yang berada di lapangan bisa berupa dokumen tertulis ataupun dokumen yang langsung dari responden.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Bogdan & Biklen (Moleong, 2010, hlm.248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diseritakan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Seiddel (Moleong, 2010, hlm.248) analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah – milah, mengklasifikasikan, mensintetiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan, dan membuat temuan – temuan umum.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Teknik data kualitatif

Prosedur – prosedur dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk memudahkan dalam pemahaman data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan. Penelitian ini melakukan proses reduksi data pada aspek rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPS

2) *Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

3) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

4) Validitas data

Validitas data dilakukan setelah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas suatu data. Dalam kegiatan validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*.

1. Triangulasi

Moleong (2010, hlm.330) mengemukakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm.83) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. *Member check*

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* yaitu memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara.

3. *Expert opinion*

Expert opinion yaitu meminta nasehat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* yang dilakukan peneliti adalah meminta saran atau nasehat dari dosen pembimbing.

2. Teknik Analisi Data kuantitatif

a. Teknik Data Kuantitatif

Analisis pengamatan pengembangan rasa ingin tahu siswa, peneliti melihat perkembangan rasa ingin tahu siswa ketika pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang muncul pada proses pembelajaran, memperhatikan guru, memiliki keterampilan merespon, berkontribusi dalam diskusi, serta memiliki keterampilan membaca. Dalam kegiatan tersebut diamati langsung oleh guru dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi.

Adapun cara atau rumus yang digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan rasa ingin tahu siswa adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.2. Rumus Perhitungan Score

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maximum}} \times 100\%$$